

PERAN DA'I DESA DALAM MEMBINA MASYARAKAT DESA SEMELAKO 1 DI KABUPATEN LEBONG

Poby Marpelta¹, Anrial², Pajrun Kamil³

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bengkulu, Indonesia

E-mail: marpeltapoby@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menemukan gambaran tentang peran Da'i di Desa Semelako 1 Kabupaten Lebong, Propinsi Bengkulu dalam membina masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan Miles dkk sehingga diperoleh simpulan bahwa: Pertama, kegiatan Da'i dalam menyampaikan dakwah pada masyarakat Desa Semelako 1 Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong kurang berjalan dengan baik dikarenakan dai belum mempunyai perencanaan, pola dakwah masih monoton, materi yang digunakan belum teratur dan sangat disesuaikan dengan keinginan mad'u/audien dan metode yang digunakan kurang variatif. Kedua, faktor pendukung Da'i dalam upaya pembinaan keagamaan yaitu dukungan pemerintah desa dan pemuka agama berupa himbauan untuk mengikuti kegiatan pengajian, adanya sarana dan pra sarana yang tersedia seperti, Masjid dan Musalla. Faktor penghambat adalah tingkat ekonomi yang tergolong kurang mampu, kesibukan masyarakat yang setiap harinya bekerja sebagai petani sehingga mereka lebih menutamakan pemenuhan kebutuhan keluarga dibandingkan mengikuti pengajian.

Kata kunci: Peran, Da'i Desa, Membina Masyarakat

Abstract

This study aimed to find out a depiction of the role of Da'i in Semelako 1 Village, Lebong Regency, Bengkulu, in fostering the community. This study applied a qualitative approach. Data collection techniques were observation and interviews. After the data were collected, the data were further analyzed using Miles's et al approach. This study revealed the following conclusion: First, Da'i activities in delivering da'wah to the people of Semelako 1 Village, Lebong Tengah Sub-district, Lebong Regency, were not going well because the Da'i did not have a plan; the preaching pattern was still monotonous; the materials used were not yet well-organized and very much set according to the wishes of the mad'u / audiences; and the methods used were less varied. Second, the supporting factors of Da'i in efforts to develop religion were the supports from the village's government and religious leaders in the form of appeals to participate in Islamic study activities, and the provision of facilities and infrastructure such as mosques and prayer rooms. The inhibiting factors extended to the level of the economy classified as underprivileged, and the busy routines of people who worked as

farmers every day so that they prioritized fulfilling family needs rather than attending Islamic study activities.

Keywords: *Role, Da'i of Village, Fostering the community*

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya dakwah dalam dunia Islam telah menjadi salah satu kosa kata bahasa Indonesia yang mudah dipahami oleh mukmin dengan tujuan untuk menjadikan seluruh umat manusia berperilaku baik agar mereka memperoleh *sa'adah* (pertolongan di masa sekarang dan masa yang akan datang) dari Allah.¹ Dakwah berasal dari bahasa Arab dan akar katanya “*dal, ain, dan waw.*” Akar kata dakwah tersebut terangkai menjadi kata *da'a-yad'u-da'watan* yang berarti menyeru, memanggil, menjamu². Etimologi ini menunjukkan bahwa Dakwah adalah usaha untuk menyampaikan pesan, menyeru, memanggil yang bertujuan untuk merubah tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik.³

Dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuwan adalah sebagai berikut; Menurut Bakhial khauli dalam Nugroho dan Perdana, “Dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan suatu umat dari suatu keadaan lainnya”⁴. Mahfuz dalam Fitria dan Aditia, mengemukakan Dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang

¹ Hilda Marni Intan, “Urgensi Bahasa Arab Bagi Da’i,” *Al Hurriyah: Jurnal Hukum Islam* 13, no. 2 (2018): 43–62.

² Muhammad Qadaruddin Abdullah and M. Sos, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Penerbit Qiara Media, 2020); Adilah Mahmud, “Hakikat Manajemen Dakwah,” *Palita: Journal of Social Religion Research* 5, no. 1 (2020): 65–76.

³ Hassan Zaeni et al., “Dakwah Pemberdayaan Umat Perspektif Al-Quran,” *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 14, no. 1 (2020): 95–110; Deni Irawan and Suriadi Suriadi, “Komunikasi Dakwah Kultural Di Era Millennial,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 18, no. 2 (2020); Siti Khofifah, “Model Komunikasi Dakwah Di Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan,” *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah* 1, no. 1 (2020); Mardani Mahmuda, “Dakwah Dan Pemberdayaan,” *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2020, 9–20; Irfan Nugraha, “Konsep Dan Strategi Dakwah KH Fuad Affandi,” *Komunika* 3, no. 1 (2020): 39–50.

⁴ Adityo Nugroho and Faturrahman Masrukan, “Studi Metode Dakwah Ceramah Persuasif Yang Digunakan Ustad Jamil Di Masjid At-Tauhid Betiting Surabaya Pada Pengajian Kitab Al-Wajiz Fi Fiqh Sunnah Jawa Timur,” *MASJIDUNA Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah Surabaya* 1, no. 1 (2020); Dian Adi Perdana and Arianto S. Panambang, “Potret Dakwah Islam Di Indonesia: Strategi Dakwah Pada Organisasi Wahdah Islamiyah Di Kota Gorontalo,” *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 4, no. 2 (2019): 229–242.

mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia maupun di akhirat⁵.

Pelaksanaan dakwah Islamiyah memberikan pesan bahwa setiap umat Islam mempunyai suatu kewajiban untuk menyeru, mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar.⁶ Hal ini sebagaimana disebutkan di dalam Al-Qur'an pada surat Ali Imran ayat 104 yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.

Makna pada ayat ini mempertegas bahwa umat Islam wajib terlibat dan bertanggungjawab dalam membumikan ajaran Islam dan hal ini tidaklah harus berjuang dengan menggunakan kekuatan fisik dan mengangkat senjata terjun langsung ke medan perang. Akan tetapi yang tidak kalah penting setiap muslim harus memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran agama yang dipeluknya sehingga dapat mengajak saudara-saudaranya untuk menjalankan ajaran Islam dengan benar. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 122 yaitu:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾ ﴿١٢٢﴾

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi

⁵ Rini Fitria and Rafinita Aditia, “Urgensi Komunikasi Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0,” *DAWUH: Islamic Communication Journal* 1, no. 1 (2020): 1–8.

⁶ Choiriyah Choiriyah, “Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Perspektif Syekh Abdussomad al-Palimbani Dalam Kitabnya Sairussalikin Ila Ibadah Robbal 'Alamin: Relevansinya Dengan Aktifitas Dakwah,” *Wardah* 20, no. 2 (2019): 102–125.

peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Makna ayat di atas dapat dipahami bahwa melaksanakan dakwah Islam itu adalah sangat memerlukan pendalaman ilmu pengetahuan, terutama ilmu pengetahuan agama Islam di samping ilmu-ilmu lainnya yang ada relevansinya dengan dakwah Islamiyah. Pendalaman ilmu pengetahuan agama Islam dan memperluas nuansanya dalam berbagai macam bidang ilmu pengetahuan yang lain, agar ajaran agama Islam yang diberikan para da'i mudah dipahami dan dapat diterima oleh *mad'u* atau sasaran dari pada dakwah Islam.⁷

Untuk merealisasikan seruan ajaran Islam yaitu *amar ma'ruf dan nahyi mungkar*, tidaklah dapat dikerjakan begitu mudah dan gampang. Untuk itu pelaksanaan dakwah tidaklah mungkin dilakukan sekali saja melainkan secara terus menerus dan bahkan harus menggunakan metode yang menarik menerima pesan dakwah⁸. Terlebih lagi pelaksanaan dakwah yang mempunyai ruang lingkup kegiatan yang begitu kompleks, akan menemui banyak permasalahan seperti akidah atau keyakinan yang telah tertaman dalam masyarakat setempat⁹.

Akidah adalah kepercayaan atau keyakinan pokok dan menurut istilah adalah keimanan kepada Allah yang tertaman dalam hati seseroaran¹⁰. Boleh jadi akidah atau keyakinan ini boleh jadi bertentangan dengan akidah yang dimaksud dalam ajaran Islam, pelurusan akidah ini menjadi tanggungjawab para da'i. Rasulullah SAW selama lebih kurang tiga belas tahun pada umumnya hanya menanamkan akidah dan keyakinan umat, sebab akidah atau keimanan merupakan

⁷ Mohamad Nasir Noor Azemy and Rosmawati Mohamad Rasit, “Pendekatan Street Dakwah Kepada Bukan Islam Dalam Kalangan Pendakwah Ngo Muslim Di Pulau Pinang,” *Al-Hikmah* 11, no. 1 (2019): 60–73; Athok Murtdalo, “Kharisma Pendakwah Sebagai Komunikator,” *Jurnal Spektrum Komunikasi* 7, no. 1 (2019): 1–16.

⁸ supriyanto Supriyanto, “Konsep Dakwah Efektif,” *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 9, no. 2 (2018): 239–262.

⁹ Nur Alhidayatillah, “Dakwah Dinamis Di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah),” *An-Nida'* 41, no. 2 (2018): 265–276.

¹⁰ Mar'atus Sholihah, Aminullah Aminullah, and Fadlillah Fadlillah, “Aksiologi Pendidikan Islam (Penerapan Nilai-Nilai Aqidah Dalam Pembelajaran Anak Di Mi),” *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2019): 63–82; Idi Warsah et al., “Muslim Minority in Yogyakarta: Between Social Relationship and Religious Motivation,” *QJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 7, no. 2 (December 30, 2019): 367–98, <https://doi.org/10.21043/qjis.v7i2.6873>; Idi Warsah, “Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi IslamI,” *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (June 8, 2018): 1–16, <https://doi.org/10.19109/psikis.v4i1.2156>; Idi Warsah and Imron Imron, “The Discourse of Spirituality Versus Religiosity in Islam,” *Al-Albab* 8, no. 2 (December 30, 2019): 225–36, <https://doi.org/10.24260/alalbab.v8i2.1284>.

dasar bagi umat Islam dalam menjalankan ibadah¹¹. Bila akidahnya kuat maka ibadah yang dilaksanakan akan baik dan apabila akidah lemah maka ibadah yang dilaksanakannya pun tidak akan baik¹².

Upaya untuk melanjutkan dan mengembangkan dakwah Rasulullah SAW, merupakan tanggungjawab umat Islam terutama ulama, karena mereka mempunyai kedudukan yang sangat penting, yaitu pewaris para Nabi, Artinya peran ulama dalam masyarakat adalah menggantikan tugas para Nabi, yakni menyampaikan kebenaran kepada manusia, mencegah dari perbuatan sesat, sebagai pemimpin, pembimbing dan panutan umat ke jalan yang benar¹³. Tugas inilah yang diambil alih oleh para ulama dari para nabi. Keberhasilan ajakan dan seruan tergantung dengan pesan dakwah dan cara penyampaian dakwah dari da'i dan da'iyah (penceramah). Untuk itu, dalam pelaksanaan dakwah harus dikemas dengan baik dengan memperhatikan kondisi, keadaan, kemampuan dan latar belakang *mad'u* (audiens) yang heterogen dengan mempergunakan cara/metode yang tepat¹⁴.

Tentu pendakwah juga semestinya memilih tema yang sesuai berupa pesan dakwah yang mengajak dengan penuh kesejukan dalam beragama terlebih di tengah masyarakat plural¹⁵. Menyeru masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan bekerja keras mencari ilmu pengetahuan yang dihasilkan dari pemahaman ajaran Islam secara integral¹⁶. Nilai-nilai dalam pesan dakwah dari penceramah seyogyanya diharapkan mudah diserap oleh pendengar dan mempunyai nilai-nilai yang luhur, baik dan bermanfaat sehingga mereka

¹¹ Nur Akhda Sabila, "Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)," *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2019): 74–83.

¹² AR Idham Kholid, "Akar-Akar Dakwah Islamiyyah:(Akidah, Ibadah dan Syari'ah)," *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 8, no. 1 (2017): 68–85.

¹³ Hatta Abdul Malik, "Da'i Sebagai Ulama Pewaris Para Nabi," *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 9, no. 1 (2015): 20–35; Sholeh Fikri Nasiruddin and Siti Rugayah Tibek, "Peranan Ulama Dalam Dakwah Semasa Penjajahan Tanah Melayu," *Al-Hikmah* 5 (2013): 60–70; Abdullah Sattar, "Badan Silaturrahi Ulama Madura (BASRA): Dakwah Multi Fungsi," *Jurnal Komunikasi Islam* 4, no. 2 (2014); Ahmad Asmuni, "Peran Ulama Dalam Pemberdayaan Masyarakat Marjinal," *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 2, no. 1 (2017).

¹⁴ Muhammad Qadaruddin, *Cetak Biru Mahir Berdakwah: Mengubah Dakwah Biasa Menjadi Wah* (Kaaffah Learning Center, 2018).

¹⁵ Nur Setiawati, "Tantangan Dakwah Dalam Perspektif Kerukunan Antar Umat Beragama," *Jurnal Dakwah Tabligh* 13, no. 2 (2012): 259–267.

¹⁶ Icol Dianto, "Peranan Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam," *Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam* 12, no. 1 (2018): 98–118; Nurliya Ni'matul Rohmah, "Peningkatan Peran Pendakwah Perempuan Di Masyarakat Di Desa Sananwetan Kecamatan Sananwetan Kota Blitar Analisis Teori Kelompok Bungkam (Muted Group Theory) Dan Teori Feminisme," *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2018): 17–29.

dapat meningkatkan ketakwaannya kepada Allah SWT., dan diamalkan kedalam kehidupan sehari-hari.

Seorang pendakwah harus cermat dalam menentukan tema pesan dakwahnya sehingga bukan saja berguna bagi mad'unya tetapi bagi dirinya sendiri¹⁷. Terkait dengan hal tersebut, pesan dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran Islam. Apakah pesan dakwah itu dikaji sesuai dengan tema dakwah yang tepat bagi mad'u. Apakah pesan-pesan dakwah yang itu akan mudah dipahami oleh mad'u. Hal ini adalah tantangan dan kesempatan besar bagi pendakwah untuk mencari solusinya meskipun sudah ada cara-cara yang tepat pula, tetapi diperlukan tema dakwah atau makna dakwah yang menyentuh jamaah.

Kegiatan dakwah ini dilakukan dengan berbagai media dan tempat seperti melalui media elektronik (televisi dan radio), mimbar jumat dan subuh, di dalam kelompok-kelompok arisan, silaturahmi, organisasi sosial atau organisasi kemasyarakatan, kelompok pengajian dan lain sebagainya. Apa lagi model dakwah pada masa kini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti melalui lisan, tulisan dan perbuatan¹⁸. Salah satu dakwah yang umumnya digunakan adalah secara lisan¹⁹.

Salah satu kegiatan dakwah yang sering muncul di tengah-tengah masyarakat adalah pengajian. Menurut Muhzakir dalam Mustaqim mengatakan bahwa pengajian adalah, "Istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama"²⁰. Biasanya pengajian-pengajian yang ditemukan biasanya diadakan di Masjid atau Mushola. Aktivitas dakwah seperti inilah yang banyak di temukan di Kabupaten Lebong Propinsi Bengkulu, salah satunya di Desa Semelako 1 yang dijadikan obyek dalam penelitian ini.

Eksistensi juru dakwah dalam melaksanakan kegiatan dakwah di Desa Semelako telah memberi sumbangsih bagi pembinaan keagamaan di Desa tersebut. Selain dari toko agama dan perangkat desa, para juru dakwah juga sudah

¹⁷ A. B. Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Kencana, 2016).

¹⁸ Muslimin Ritonga, "Komunikasi Dakwah Zaman Milenial," *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)* 3, no. 1 (2019): 60–77; Baidi Bukhori, "Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam," *Jurnal Konseling Religi* 5, no. 1 (2014): 1–18.

¹⁹ Julian Millie, "Spiritual Meal or Ongoing Project? The Dilemma of Dakwah Oratory," *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*, 2008, 80–94; Rini Fitria and Rafinita Aditia, "Prospek Dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah," *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 19, no. 2 (2019): 224–234; Rofiq Hidayat, "Manajemen Dakwah Bil Lisan Perspektif Hadits," *Jurnal Al-Tatwir* 6, no. 1 (2019): 33–50.

²⁰ Mujahidil Mustaqim, "Meningkatkan Kompetensi Sosial Dan Kepribadian Guru Melalui Program Pengajian Di Sekolah, Kenapa Tidak?," *Edutech* 17, no. 2 (2018): 188–214.

ditentukan dari kantor urusan agama kecamatan Semelako, tetapi para juru dakwah mungkin agak kesulitan untuk melaksanakan kegiatan dakwahnya di desa tersebut, karena jarak tempuh dari desa Semelako ke pusat kota (pasar Muara Aman) berkisar lebih kurang 10 kilo meter yang harus melewati ladang persawahan²¹.

Mayoritas masyarakat desa Semelako berprofesi sabagai petani, dimaklumi bahwa mereka disibukkan dengan aktivitas mengolah lahan pertanian seperti sawah dan ladang mereka masing-masing. Sedangkan pelaksanaan dakwah yang biasa di temui di desa tersebut adalah kelompok pengajian, mimbar jum'at, memperingati PHBI, remaja Islam Masjid (RISMA), safari Rhamadan, dan organisasi kematian. Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan pengajian sudah ada tetapi masih beberapa orang saja yang hadir dalam pengajian itu begitu juga dengan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya, karena waktu pelaksanaan pengajian bersamaan dengan aktivitas masyarakat mencari nafkah di sawah dan ladang²².

Jika dilihat dari segi pendidikan Masyarakat di Desa Semelako 1 banyak yang berpendidikan seperti sudah tamatan SMA, MAN, bahkan beberapa diantaranya telah berpendidikan sarjana, namun masyarakat di sana masih ada ditemukan sangat awam dalam pengetahuan agama terutama tatacara menjalankan ibadah sehari-hari, hal ini karena kurang aktif dan kurang termotivasi dalam menghadiri kegiatan keagamaan seperti acara pengajian, maupun kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu masyarakat desa Semelako dalam menghadiri kegiatan keagamaan kurang memperdulikan isi pesan yang disampaikan da'i, mereka senang ketika da'i menyampaikan dakwah yang banyak canda dan gurauan.

Bahkan ditemukan pemuda-pemudi ketika baru menginjak SMP sudah memutuskan menikah muda dengan sesama orang desa sendiri, banyak juga yang sering mabuk-mabukkan di pinggir jalan, menghisap aibon dan masih banyak yang masih mempercayai tempat-tempat keramat yang menurut mereka bisa memberi pertolongan, dan lain sebagainya. Berangkat dari fenomena di atas penelitian ini berusaha menemukan gambaran tentang peran para juru dakwah

²¹ Observasi, 12 April 2020

²² Observasi, 17 April 2020

lokal dalam membina masyarakat Desa Semelako 1 sehingga dapat meminimalisir penyakit masyarakat yang terjadi di Desa tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *field reseach* (penelitian lapangan) yang bersifat deskriptif analitik²³, yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu “uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subyek penelitian sesuai dengan masalah yang diteliti”²⁴. Sedangkan deskriptif adalah “metode yang menggunakan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu”²⁵. Objek adalah sekelompok individu yang menjadi pusat penelitian perangkat desa, toko agama, da'i atau imam dan masyarakat di Desa Semelako 1. Jadi informan kunci dari penelitian ini adalah perangkat desa Semelako dan Da'i yang berada di Desa tersebut.

Untuk memudahkan dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut: a) Observasi, Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih jelas, maka observasi lapangan juga sangat diperlukan untuk mengetahui fenomena yang ada di lapangan yaitu aktivitas dakwah yang terjadi di Desa Semelako 1 Kabupaten Lebong. Selain itu observasi digunakan untuk melihat gambaran awal keadaan wilayah penelitian dan diperlukan untuk mengetahui fenomena yang ada di lapangan²⁶. Penelitian ini digunakan observasi partisipan yang secara terang-terangan. Meskipun demikian, peneliti tetap merupakan instrumen utama dalam menghimpun dan mencari data yang diteliti. Peneliti berusaha melibatkan diri di lokasi, dengan mengamati langsung objek yang diteliti; Wawancara, teknik ini dilakukan untuk memperoleh

²³ I. Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan* (Nilacakra, 2018).

²⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Deepublish, 2018).

²⁵ Jozef Raco, “Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya,” July 18, 2018, <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.

²⁶ Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial),” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21–46; Sitti Mania, “Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran,” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11, no. 2 (2008): 220–233.

data atau informasi dari informan (sumber data)²⁷. Bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, artinya peneliti mewawancarai informan berikutnya akan ditentukan berdasarkan informasi pertama. Data tersebut dikumpulkan melalui wawancara, yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas dakwah dalam membina masyarakat desa Semelako 1.

Tahap selanjutnya adalah analisis data, setelah data terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan teori Miles dkk melalui tahapan sebagai berikut: reduksi data yaitu memilih, mensortir dan mengelompokan data sesuai dengan permasalahan penelitian ini; penyajian data secara deskriptif dan penarikan kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan pada pendahuluan²⁸.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Permasalahan yang di Hadapi Da'i dalam Dakwah di Desa Semelako 1.

Jika melihat kondisi tokoh agama di desa Semelako, kebanyakan mereka bekerja sebagai ASN berprofesi sebagai guru ada juga yang bekerja di Kantor Urusan Agama (KUA), adapun nama-nama mereka sebagai berikut: Ibu Kamsyah S.Pd.I; Ibu Umil Amida S.Pd.; Ibu Zuraidah, S.Pd. ; dan Bapak Darwis BA. Dari beberapa anggota para Da'I di Desa Semelako 1 ini, ada yang menetap dan ada juga yang tidak menetap, mereka sering diundang untuk mengisi ceramah keluar Desa, sering juga Da'i dari luar Desa Semelako 1 di undang untuk mengisi acarama seperti memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW (*Isrokmirat*).²⁹

Jika ditinjau dari segi pengalaman di Desa Semelako 1 mereka cukup berpengalaman dalam berdakwah, terlihat dari seringnya mereka mengisi ceramah pagajian ibu-ibu pada hari Jum'at, atau tempat orang yang musibah (meninggal dunia), dan tempat-tempat orang menikah (walimah) di Desa Semelako 1. Tetapi masih banyak dari masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, oleh karna itu para da'i kurang serius dalam memberikan pendidikan

²⁷ Kathryn Roulston, "Analysing Interviews," *The SAGE Handbook of Qualitative Data Analysis*, 2014, 297–312.

²⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 3rd* (Thousand Oaks, CA: Sage, 2014).

²⁹ Wawancara, dengan Da'i masyarakat Desa Semelako 1, 28 April 2020

tentang keagamaan.

Asumsi sementara bahwa Da'i di desa tersebut harus meningkatkan lagi usaha mereka dalam mendidik masyarakat untuk memperdalam ilmu agama salah satunya mempertajam materi yang disampaikan sehingga mereka dapat merealisasikan apa-apa yang telah mereka dengar dari seseorang Da'i. Untuk mengetahui Da'i dalam mengoptimalkan kegiatan dakwah dalam pembinaan keagamaan telah dilakukan wawancara dengan beberapa narasumber. Wawancara dengan bapak Jalaluddin, selaku pemuka masyarakat menjelaskan bahwa "Da'i dalam mengoptimalkan aktivitas dakwah dalam pembinaan keagamaan belum mempunyai perencanaan yang baik. Hal ini dikatakan bahwa setiap adanya kegiatan tidak selalu didasari dengan perencanaan tersebut seperti kegiatan yang berkenaan dengan keagamaan"³⁰.

Mengutip dari wawancara tersebut bahwa setiap adanya kegiatan yang dilakukan tidak selalu didasari dengan perencanaan, sedangkan mereka ketahui bahwa perencanaan, sangat penting dan diperlukan dalam pembinaan keagamaan, sebab akan menentukan arah dan pembinaan ini sendiri, perencanaan disusun bersipat sederhana, praktis, terinci, memuat segala uraian serta klasifikasi kebiasaan dari rangkaian tindakan, sehingga mudah dengan pedoman dijalankan sebagai juru dakwah.

Lain lagi wawancara dengan ibu Umil Amida menjelaskan bahwa "sudah banyak sekali cara-cara kami untuk mengoptimalkan dalam pembinaan keagamaan di desa ini. Namun masyarakatnya sendiri belum termotivasi untuk mendalami ilmu pengetahuan agama. Namun kami selaku juru dakwah sebisa mungkin membentuk kegiatan-kegiatan lain untuk mencapai hasil yang baik dari segi keagamaan ini, baik dalam bentuk pengajian, risma, dan sebagainya."³¹.

Problem ini terjadi karena mayoritas masyarakat petani dan memiliki tingkat ekonomi di rendah, sehingga mereka lebih mengutamakan kepentingan mempertahankan hidup dari pada mengikuti pengajian di masjid. Selain itu juga mayoritas masyarakat desa tersebut berlatar belakang pendidikan umum bukan pendidikan agama sehingga hal ini berimplikasi pada motivasi menjalankan agama. Hal ini sejalan dengan konsep Maslow dalam Warsah dkk bahwa

³⁰ Wawancara, 20 Mei 2020

³¹ Wawancara, 20 Mei 2020

motivasi seseorang sangat ditentukan oleh kebutuhan yang diprioritaskan³².

2. Metode Da'i Memberikan Materi Ceramah Kepada Masyarakat Desa Semelako 1.

Sebagaimana telah dijelaskan dari uraian teori sebelumnya, Pesan Dakwah atau maud'u adalah pesan-pesan, materi atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh Da'i (subjek dakwah) kepada mad'u (objek dakwah), mengenai ajaran-ajaran Islam, yang ada di dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasul-Nya. Pesan atau materi dakwah yang diberikan pada dasarnya bersumber dari Al-Quran dan hadits sebagai sumber utama, yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak. Hal yang perlu disadari bahwa ajaran yang disampaikan dapat disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kemajuan pengetahuan³³.

Setelah penelitian yang dilakukan dimulai dari bulan April sampai Juli 2020 melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengajian rutin yang dilaksanakan oleh ibu-ibu Desa Semelako 1 berisi mengenai beragam masalah keagamaan, di antaranya; pembahasan mengenai fiqih, akhlak, akidah, syariah dan sebagainya yang berkaitan dengan agama. Akan tetapi riilnya dalam pengajian tersebut tidak hanya membahas seputar ilmu fiqih dan lingkup keagamaan melainkan juga membahas permasalahan yang sedang hangat dibicarakan di masyarakat termasuk masalah tentang kewanitaan³⁴. Isi sesuatu ceramah/pengajian merupakan inti aktivitas kegiatan ceramah yang memerlukan waktu yang cukup, sebab isi pesan tersebut merupakan pokok masalah yang menjadikan tujuan suatu ceramah³⁵.

³² Idi Warsah, "Relevansi Relasi Sosial Terhadap Motivasi Beragama Dalam Mempertahankan Identitas Keislaman Di Tengah Masyarakat Multi Agama (Studi Fenomenologi Di Desa Suro Bali Kepahiang Bengkulu)," *Kontekstualita* 32, no. 02 (March 1, 2018), <https://doi.org/10.30631/kontekstualita.v34i02.42>; Warsah et al., "Muslim Minority in Yogyakarta."

³³ Siti Hasanah, "Inovasi Materi Dakwah Dari Ibadah Ke Muamalah Bagi Ormas Islam Untuk Merealisasikan Masyarakat Inklusif Di Kota Semarang," *Jurnal Dakwah* 15, no. 2 (2014): 313–333.

³⁴ Observasi 22 Mei 2020

³⁵ Iftitah Jafar and Mudzhira Nur Amrullah, "Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur'an," *Jurnal Komunikasi Islam* 8, no. 1 (2018): 41–66; Anrial Anrial, "Analisis Wacana Pesan Dakwah Islam Di Pro 1 Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Padang," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 2 (2016); Waluyo Satrio Adji and Arbain Nurdin, "Metodologi Dakwah Islam Di Zaman Milenial," in *International Seminar on "Dakwah, Local Wisdom and Transnational Islam,"* vol. 27, 2018, 115.

Adapun materi dakwah yang muncul di Pengajian ibu-ibu Desa Semelako 1 sebagai berikut³⁶: Untuk menciptakan suatu kondisi dalam penyampaian pesan dakwah yang bisa diterima masyarakat dengan mudah adalah dengan cara metode Tanya jawab dan ceramah atau bisa disebut dengan pengajian. Karena dengan metode tersebut bisa dengan mudah menyampaikan kebutuhan dan ketidaktahuan mereka akan lingkup keagamaan. Sebagaimana telah dijelaskan diatas materi dakwah beraneka ragam yang disampaikan oleh penceramah. Sebagaimana dijelaskan oleh salah seorang pengurus bapak Supianto.

Kalau didalam pengajian, materi disampaikan biasanya mengenai akhlak terhadap manusia, keluarga, kepada Tuhan, berbuat baik kepada sesama, bertetangga dengan baik. Masih banyak materi dakwah yang lain disampaikan dipengajian ini terutama mengenai sholat, dan mengerjakan perbuatan yang baik dan menjauhkan diri kepada perbuatan buruk.³⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh seorang anggota: Mengenai materi dakwah yang sering disampaikan oleh ustad tak hanya mengenai materi mengenai beribadah kepada Allah tetapi ada juga muncul isi dakwah yang yang menarik mengenai keadaan dan kehidupan wanita dizaman sekarang yang yang lepas dari tugasnya sebagai ibu tetapi menjadi wanita karir. Disamping itu ada juga menjelaskan mengenai masalah wanita seperti Fikih Wanita yang biasanya diisi mengenai haid, nifas, tanggung jawab wanita di dalam kehidupan dan lain sebagainya.³⁸ Hal yang lain seorang anggota yang lain memberikan penjelasan tentang materi dakwah yang biasa disampaikan oleh penceramah. Kalau selama menjalani pengajian ini, biasanya dijelaskan mengenai materi akidah mengenai rukun iman yang salah satunya sering disampaikan mengenai iman kepada Allah. Disamping itu, materi lain adalah ibadah kepada Allah, materi mengenai kunjungan kepada orang sakit, materi tentang jangan masuk ke rumah orang sebelum mengucapkan salam ketika bersilaturahmi.³⁹

Kemudian seorang anggota lain juga mengungkapkan: Kalau selama diamati dan mengikuti pengajian ini secara mendalam yang paling sering

³⁶ Wawancara salah satu seorang anggota ibu-ibu pegajian di Desa Semelako 26 Juni 2020

³⁷ Wawancara dengan Bapak Ropi, 28 Juni 2020

³⁸ Wawancara dengan Bapak Ansori, 28 Juni 2020

³⁹ Wawancara dengan Bapak Andika 28 Juni 2020

dijelaskan adalah materi sholat, dimana sholat adalah ibadah yang paling penting bagi keselamatan dunia dan akhirat dan sholat adalah tiang agama yang merupakan bentuk ketaatan kepada Allah. Jadi orang muslim pun tahu sholatlah ibadah yang pertama kali ditanya di hari akhir.⁴⁰

Berbeda dengan tanggapan seorang anggota pengajian yang mengatakan bahwa “Sepengetahuan saya dalam pengajian ini, sudah banyak materi yang disampaikan oleh penceramah, tak hanya masalah sholat, tetapi perlu juga diselingi materi lain yang hangat dibicarakan seperti kebersihan bagi kaum wanita. Materi ini sangat menarik dikaji karena tepat untuk kalangan ibu-ibu. Pasti membuat rasa ingin tahu kalangan Ibu-Ibu”⁴¹.

Berbagai pendapat di atas, pada dasarnya isi pesan dakwah yang ada di pengajian ibu-ibu Desa Semelako 1 adalah materi dakwah yang berisi ajaran Islam. Ajaran-ajaran Islam mengenai materi dakwah itu bisa dibagi menjadi tiga yaitu: masalah keimanan, masalah hukum yang berkaitan dengan ibadah dan masalah akhlak.

a. Masalah Keimanan (Aqidah)

Aqidah dalam Islam *beritikad batiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Di bidang aqidah ini pembahasannya bukan saja tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya misalnya *syirik* atau menyekutukan Tuhan, ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya. Dalam masalah aqidah ini antara lain mengenai persoalan sosial keagamaan yang merupakan ceramah yang disampaikan oleh Ibu Umil yang berisi tentang rukun iman yang merupakan materi akidah.

Mengenai akidah tersebut, akidah (Iman) adalah bagian ajaran Dakwah Islam yang berkaitan dengan sistem kepercayaan/keimanan. Akidah merupakan landasan pokok dari setiap amaliyah seorang muslim dan sangat menentukan sekali terhadap nilai amaliyah tersebut. Akidah mendapat prioritas dari perjalanan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Akidah merupakan hal yang pokok dimiliki oleh manusia karena pondasi dalam menjalankan kehidupan. Ia sebagai

⁴⁰Wawancara dengan Bapak Purwadi 28 Juni 2020

⁴¹Wawancara dengan ibu Yana, 26 Juni 2020

satu pola dari kepercayaan melahirkan bentuk keimanan dan sebagai titik pusatnya adalah tauhid⁴².

b. Masalah Hukum Islam (Syari'at)

Hukum-hukum ini merupakan peraturan-peraturan atau sistem yang disyariatkan Allah SWT untuk umat manusia, baik secara terperinci maupun pokok-pokoknya saja. Hukum-hukum ini dalam Islam meliputi ibadah, Hukum keluarga atau *al-Ahwalu syakhsiyah*, hukum ekonomi atau *al-Mu'amalatul maaliyah*, hukum pidana dan hukum ketata negaraan⁴³.

Syariah secara bahasa berarti jalan, sedangkan secara terminologi, syariah berarti dimensi hukum atau aturan dari ajaran Islam⁴⁴. Disebut syariah (jalan) karena hukum atau aturan itu bertujuan untuk memberikan jalan atau mengatur lalu lintas kehidupan manusia⁴⁵. Lalu lintas kehidupan manusia itu ada yang bersifat vertikal (*habluminallah*) dan horizontal (*habluminnas*). Syariat itu bisa berupa Rukun Islam, ibadah ghairu mahdah, muamalah (hubungan sesama manusia), amar makruf nahi mungkar, mengajak kepada kebaikan dan lain sebagainya. Mengenai materi dakwah tentang syariah di Desa Semelako 1 bisa dijabarkan antara lain:

- 1) Materi yang bertema tentang hubungan manusia dengan Allah SWT yang dinamakan (*habluminallah*) dan hubungan kepada sesama manusia (*habluminnas*).
- 2) Materi yang bertema tentang kebersihan wanita (fikih wanita) yang diterangkan oleh Ustad Budi Birahmat dan Ibu Sastra Yulinar yang intinya wanita memiliki suatu siklus haid dimana ada larangan-larangan ketika haid yang harus ditaati oleh wanita⁴⁶.

⁴² Ahmad Anas and Hendri Hermawan Adinugraha, "Dakwah Nabi Muhammad Terhadap Masyarakat Madinah Perspektif Komunikasi Antarbudaya," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 1 (2017): 53–72.

⁴³ Eko Setiyo Ary Wibowo, "Aktualisasi Hukum Islam Dan HAM Dalam Kompilasi Hukum Islam Modernisasi Hukum Counter Legal Draft-Kompilasi Hukum Islam Implementasi Maqasid Assyari'ah," *Khuluqiyah* 1, no. 2 (2019): 1–33.

⁴⁴ Nursaman Nursaman and Ersi Sisdianto, "Prinsip Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Dunia Bisnis Perbankan Syariah Berbasis Al-Qur'an," *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 1, no. 2 (2020): 11–32.

⁴⁵ La Jamaa, "Dimensi Ilahi Dan Dimensi Insani Dalam Maqashid Al-Syari'ah," *Asy-Syir'ah Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum* 45 (2011): 1251–1270.

⁴⁶ Wawancara, 22 Juni 2020

c. Masalah Akhlak

Akhlak merupakan dimensi nilai dari ajaran dakwah Islam. Kualitas keberagamaan seseorang justru ditentukan oleh nilai-nilai akhlaknya. Akhlak menekankan pada kualitas atau nilai dari perbuatan itu⁴⁷. Contohnya, beramal dilihat dari keikhlasan niatnya, shalat dinilai dari khusyu'annya, berjuang dinilai dari niat dan kesabarannya, dan lain sebagainya.

Tata cara (akhlak) merupakan ajaran Islam meliputi hubungan dengan Allah (khalik), hubungan dengan sesama manusia/makhluk yang menyangkut sesamanya dan non manusia seperti hewan, tumbuh-tumbuhan, alam sekitar dan sebagainya⁴⁸. Jadi, akhlak dapat dirincikan antara lain, akhlak manusia kepada Allah; akhlak manusia kepada Rasulullah; akhlak manusia kepada dirinya sendiri; akhlak manusia kepada sesama manusia; akhlak manusia kepada hewan, tumbuhan, alam sekitar.

Akhlak adalah tata cara (tata krama) bagaimana seseorang itu melakukan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Pencipta (Khalik) dan melakukan hubungannya dengan sesama makhluk⁴⁹. Akhlak ini merupakan pokok/esensi ajaran Islam pula, karena dengan akhlak terbinalah mental dan jiwa seseorang untuk memiliki hakikat kemanusiaan yang tinggi. Dengan akhlak ini pula nantinya dapat dilihat tentang corak dan hakikat manusia yang sebenarnya⁵⁰.

Pengajian ibu-ibu di Desa Semelako 1 mengenai materi Rukun Iman, Shalat, materi akidah, materi akhlak, bahkan materi tentang syariah. Pengajian Aisyiyah bukan sekadar pengajian biasa yang umumnya kewanitaan yang saat ini sering diperdebatkan orang-orang awam dan modern di lingkungan sekitar. Dengan hal ini menjadi suatu dampak positif bagi Ibu-Ibu, di mana wanita merupakan

⁴⁷ Andrias Nurkamil Albusthomi Andrias, "Pendidikan Akhlak Sebagai Landasan Pembentukan Karakter Di Majelis Taklim Konversi Diniyah (MTKD) Al Ikhlas Kec. Bandung Kulon," *TEXTURA* 5, no. 2 (2018): 137–159.

⁴⁸ Silvi Royyani Dahlia, "Penciptaan Nabi Adam AS Sebagai Khalifah Dalam Tafsir Al Azhar: Study Tafsir Hamka" (PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018); M. Quraish Shihab, *Akhlak: Yang Hilang Dari Kita* (Lentera Hati Group, 2016).

⁴⁹ Nurhayati Nurhayati, "Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2014): 289–309; Abd Masri, "Perilaku Komunikasi Orang Bugis Dalam Tatakrama Hubungan Antar Manusia Menurut Ajaran Islam," *Al-Kalam: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Dan Saintek* 8, no. 1 (2014): 13–21.

⁵⁰ Mirzon Daheri and Idi Warsah, "Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga," *At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2019): 1–20.

ujung tombak keluarga yang mengajarkan kepada anak-anaknya berupa ajaran agama supaya tidak terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan seperti narkoba dan lainnya yang melanggar hukum dan agama. Beberapa analisa tentang isi materi dakwah di atas dapat disimpulkan bahwa isi dakwah yang sering dijumpai isinya seputar sholat, akan tetapi banyak materi yang diajarkan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang menyangkut dengan kehidupan wanita.

3. Hubungan Da'i dengan Masyarakat

Setelah wawancara secara langsung hubungan Da'i dengan masyarakat Desa Semelako 1, berdasarkan hasil wawancara di lapangan secara mengumpulkan data berbagai wawancara kepada anggota masyarakat ataupun kepada Da'i di desa Semelako 1 maka penulis mendapat hasil yaitu: "Menurut bapak Sakir Da'i Desa Semelako 1 itu dipandang oleh masyarakat sangat lah baik bahkan dimata mereka para Da'i itu yang punya ilmu pengetahuan yang tinggi, hubungan mereka dengan masyarakat Desa Semelako 1 sangat lah dekat, bahkan para Da'i itu saling tolong-menolong di kalangan masyarakat bahkan mereka menganggap masyarakat Desa Semelako 1 itu seperti keluarganya sendiri, baik di masyarakat itu ada yang mendapat musibah atau di masyarakat itu ada yang menikah mereka bahkan mereka yang memimpin baik dalam segi do'a atau yang lainnya"⁵¹.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas diketahui bahwa hubungan Da'i di masyarakat Desa Semelako 1 sangat lah dekat bahkan dimata masyarakat mereka baik hubungannya dengan masyarakat dan bisa bergaul di hadapan masyarakat. Itu menunjukan bahwa Da'i di masyarakat Desa Semelako 1 sangat di hargai oleh masyarakat. Sedangkan hasil wawancara kepada seorang Da'i bapak dahwirsyah BA adalah sebagai berikut: "Aktifitas kami ada yang megajar anak-anak ingin belajar gaji kepada kami ada juga sebagian kami megajar bekekaan dengan dengan keagamaan, disinilh dapat dikatakan mereka sangat memperdulikan jikalau masyarakat desa Semelako 1 mau belajar tentang keagamaan, tetapi masyarakat sangat kurang beminat untuk belajar tentang keagamaan padahal mereka sangat

⁵¹ Wawancara kepada Bapak Sakir masyarakat Desa Semelako 1, 26 Juni 2020

menunggu-nunggu masyarakat untuk belajar tentang agama, baik dari segi cara soalat ataupun yang lainnya”.⁵² Dapat disimpulkan bahwa mereka sangat mepedulikan masyarakat Desa Semelako 1 jika dilihat dari hasil wawancara diatas sangatlah kurang minat masyarakat Desa Semelako 1 itu untuk belajar tentang keagamaan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Da'I Dalam Pembinaan Keagamaan di Masyarakat Desa Semelako 1.

Untuk mengetahui secara jelas mengenai faktor pendukung dan penghambat Da'i dalam pembinaan keagamaan, peneliti secara langsung melakukan observasi dan wawancara kepada narasumber yang terkait, maka diperoleh data yang diharapkan sebagai berikut: Menurut bapak Sakir salah satu masyarakat setempat bahwa selama ini faktor pendukung dalam pembinaan keagamaan adalah adanya dukungan dan motivasi dari kami untuk mempelajari ilmu-ilmu agama, selain itu adanya saran dan prasarana yang tersedia baik sekolah, masjid, mushollah ataupun yang lainnya, dan juga sudah adanya lembaga pendidikan lainnya seperti majelis taklim, TPA, Risma⁵³.

Sedangkan faktor penghambat menurutnya banyak faktor yang mepegaruhi masyarakat dalam megikuti kegiatan keagamaan, seperti kesibukan masyarakat bekerja sebagai petani sehingga masyarakat malas untuk mengikutinya, keadaan ekonomi, kurangnya minat masyarakat untuk mempelajari ilmi-ilmu, pendidikan yang rata-rata minim dan lemahnya iman dan akhlak karimah⁵⁴.

Menurut juru dakwah bapak Sukam Gani dan Ibu Aida menjelaskan bahwa, selama ini yang kami rasakan faktor panghambat dalam mengoptimalisasi kegiatan dakwah adalah selain mutivasi dan kurangnya minat masyarakat untuk mempelajari ilmu-ilmu agama, adanya pengaruh dari segi lingkungan masyarakat seperti, kurangnya perhatian dari orang tua terhadap

⁵² Wawancara kepada Bapak Dahwirsyah BA sebagai Da'i di Desa Semelako 1, 26 Juni 2020

⁵³ Wawancara, 26 Juni 2020

⁵⁴ Wawancara, 26 Juni 2020

pendidikan agama anak-anak mereka, sehingga hal ini berimplikasi negative bagi perilaku anak-anak mereka⁵⁵.

Berpijak pada keterangan di atas, diperoleh gambaran bahwa faktor pendukung dalam kegiatan keagamaan di Desa adalah sebagian masyarakat terutama kaum ibu masih berminat untuk mempelajari ilmu agama melalui kegiatan pengajian di musalla maupun di masjid selain juga tersedia saran dan parasarana seperti masjid, musohllah, sekolah, dan adayang lembaga pendidikan lainnya, seperti TPA, majelis taklim, Risma. Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan agama adalah kesibukan sebagai besar maysarakat yang berprofesi sebagai petani sehingga mereka tidak sempat mengikuti pengajian, bahkan masih ada beberapa masyarakatan beranggapan bahwa pemenuhan ekonomi keluarga lebih penting daripada mengikuti ceramah yang diberikan oleh para da'i.

KESIMPULAN

Kegiatan Da'i dalam meyampaikan dakwah pada masyarakat Desa Semelako 1 kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong kurang berjalan dengan baik dikarenakan pada kegiatan-kegiatan dakwah tersebut belum mempunyai perencanaan yang baik, pola dakwah masi monoton karena dakwah hanya dapat dilakukan sekali dalam seminggu dalam bentuk pengajian ibu, materi yang digunakan belum teratur dan sangat disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan mad'u dan metode yang digunakan kurang bervariasi hanya pemberian materi selanjutnya tanya jawab.

Faktor pendukung Da'i dalam upaya pembinaan keagamaan masyarakat adanya dukungan pemerintah desa dan memuka agama dalam bentuk himbauan, semangat dan motivasi masyarakat untuk megikuti kegiatan pembinaan meskipun tidak semua masyarakat dapat menghadiri kegiatan tersebut; adanya sarana dan pra sarana yang tersedia seperti, Masjid dan Mushalla. Sedangkan faktor penghambat adalah kondisi ekinomi yang kurang mampu dan kesibukan masyarakat yang setiap harinya bekerja sebagai petani sehingga mereka lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan keluarga dibandingkan mengikuti pengajian.

⁵⁵ Wawancara, 28 Juni 2020

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin, and M. Sos. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Penerbit Qiara Media, 2020.
- Adji, Waluyo Satrio, and Arbain Nurdin. "Metodologi Dakwah Islam Di Zaman Milenial." In *International Seminar on "Dakwah, Local Wisdom and Transnational Islam,"* 27:115, 2018.
- Alhidayatillah, Nur. "Dakwah Dinamis Di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah)." *An-Nida'* 41, no. 2. 2018.
- Anas, Ahmad, and Hendri Hermawan Adinugraha. "Dakwah Nabi Muhammad Terhadap Masyarakat Madinah Perspektif Komunikasi Antarbudaya." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 1 (2017).
- Andrias, Andrias Nurkamil Albusthomi. "Pendidikan Akhlak Sebagai Landasan Pembentukan Karakter Di Majelis Taklim Konversi Diniyah (MTKD) al ikhlas kec. Bandung Kulon." *Textura* 5, no. 2 (2018).
- Anrial, Anrial. "Analisis Wacana Pesan Dakwah Islam Di Pro 1 Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Padang." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 2 (2016).
- Asmuni, Ahmad. "Peran Ulama Dalam Pemberdayaan Masyarakat Marjinal." *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 2, no. 1 (2017).
- Azemy, Mohamad Nasir Noor, and Rosmawati Mohamad Rasit. "Pendekatan Street Dakwah Kepada Bukan Islam Dalam Kalangan Pendakwah Ngo Muslim Di Pulau Pinang." *Al-Hikmah* 11, no. 1 (2019).
- Bukhori, Baidi. "Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islam." *Jurnal Konseling Religi* 5, no. 1 (2014).
- Choiriyah, Choiriyah. "Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Perspektif Syekh Abdussomad al-Palimbani Dalam Kitabnya Sairussalikin Ila Ibadah Robbal 'Alamin: Relevansinya Dengan Aktifitas Dakwah." *Wardah* 20, no. 2 (2019).
- Daheri, Mirzon, and Idi Warsah. "Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga." *At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2019).
- Dahlia, Silvi Royyani. "Penciptaan Nabi Adam AS Sebagai Khalifah Dalam Tafsir Al Azhar: Study Tafsir Hamka." PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Dianto, Icol. "Peranan Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam." *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam* 12, no. 1 (2018).
- Fitria, Rini, and Rafinita Aditia. "Prospek Dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah." *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 19, no. 2 (2019).
- . "Urgensi Komunikasi Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0." *DAWUH: Islamic Communication Journal* 1, no. 1 (2020).

- Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017).
- Hasanah, Siti. “Inovasi Materi Dakwah Dari Ibadah Ke Muamalah Bagi Ormas Islam Untuk Merealisasikan Masyarakat Inklusif Di Kota Semarang.” *Jurnal Dakwah* 15, no. 2 (2014).
- Hidayat, Rofiq. “Manajemen Dakwah Bil Lisan Perspektif Hadits.” *Jurnal Al-Tatwir* 6, no. 1 (2019).
- Intan, Hilda Marni. “Urgensi Bahasa Arab Bagi Da’i.” *Al Hurriyah: Jurnal Hukum Islam* 13, no. 2 (2018).
- Irawan, Deni, and Suriadi Suriadi. “Komunikasi Dakwah Kultural Di Era Millennial.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 18, no. 2 (2020).
- Jafar, Ifitah, and Mudzhira Nur Amrullah. “Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur’an.” *Jurnal Komunikasi Islam* 8, no. 1 (2018).
- Jamaa, La. “Dimensi Ilahi Dan Dimensi Insani Dalam Maqashid Al-Syari’ah.” *Asy-Syir’ah Jurnal Ilmu Syari’ah Dan Hukum* 45 (2011).
- Khofifah, Siti. “Model Komunikasi Dakwah Di Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.” *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah* 1, no. 1 (2020).
- Kholid, AR Idham. “Akar-Akar Dakwah Islamiyyah:(Akidah, Ibadah Dan Syari’ah).” *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 8, no. 1 (2017).
- Mahmud, Adilah. “Hakikat Manajemen Dakwah.” *Palita: Journal of Social Religion Research* 5, no. 1 (2020).
- Mahmuda, Mardan. “Dakwah Dan Pemberdayaan.” *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2020.
- Malik, Hatta Abdul. “Da’i Sebagai Ulama Pewaris Para Nabi.” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 9, no. 1 (2015).
- Mania, Sitti. “Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran.” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11, no. 2 (2008).
- Masri, Abd. “Perilaku Komunikasi Orang Bugis Dalam Tatakrama Hubungan Antar Manusia Menurut Ajaran Islam.” *Al-Kalam: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Dan Saintek* 8, no. 1 (2014).
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd. Thousand Oaks, CA: Sage, 2014.
- Millie, Julian. “Spiritual Meal or Ongoing Project? The Dilemma of Dakwah Oratory.” *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*, 2008.
- Murtadlo, Athok. “Kharisma Pendakwah Sebagai Komunikator.” *Jurnal Spektrum Komunikasi* 7, no. 1 (2019).

- Mustaqim, Mujahidil. "Meningkatkan Kompetensi Sosial Dan Kepribadian Guru Melalui Program Pengajian Di Sekolah, Kenapa Tidak?" *Edutech* 17, no. 2 (2018).
- Nasiruddin, Sholeh Fikri, and Siti Rugayah Tibek. "Peranan Ulama Dalam Dakwah Semasa Penjajahan Tanah Melayu." *Al-Hikmah* 5 (2013).
- Nugraha, Irfan. "Konsep Dan Strategi Dakwah KH Fuad Affandi." *Komunika* 3, no. 1 (2020).
- Nugroho, Adityo, and Faturrahman Masrukan. "Studi Metode Dakwah Ceramah Persuasif Yang Digunakan Ustad Jamil Di Masjid At-Tauhid Betinging Surabaya Pada Pengajian Kitab Al-Wajiz Fi Fiqh Sunnah Jawa Timur." *Masjiduna Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah Surabaya* 1, no. 1 (2020).
- Nurhayati, Nurhayati. "Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2014).
- Nursaman, Nursaman, and Ersi Sisdiyanto. "Prinsip Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Dunia Bisnis Perbankan Syariah Berbasis Al-Qur'an." *Revenue: Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 1, no. 2 (2020).
- Perdana, Dian Adi, and Arianto S. Panambang. "Potret Dakwah Islam Di Indonesia: Strategi Dakwah Pada Organisasi Wahdah Islamiyah Di Kota Gorontalo." *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 4, no. 2 (2019).
- Qadaruddin, Muhammad. *Cetak Biru Mahir Berdakwah: Mengubah Dakwah Biasa Menjadi Wah*. Kaaffah Learning Center, 2018.
- Raco, Jozef. "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya," July 18, 2018. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>.
- Ritonga, Muslimin. "Komunikasi Dakwah Zaman Milenial." *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)* 3, no. 1 (2019).
- Rohmah, Nurliya Ni'matul. "Peningkatan Peran Pendakwah Perempuan Di Masyarakat Di Desa Sananwetan Kecamatan Sananwetan Kota Blitar Analisis Teori Kelompok Bungkam (Muted Group Theory) Dan Teori Feminisme." *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2018).
- Roulston, Kathryn. "Analysing Interviews." *The SAGE Handbook of Qualitative Data Analysis*, 2014.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish, 2018.
- Sabila, Nur Akhda. "Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)." *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2019).
- Sattar, Abdullah. "Badan Silaturrahi Ulama Madura (BASRA): Dakwah Multi Fungsi." *Jurnal Komunikasi Islam* 4, no. 2 (2014).

- Setiawati, Nur. "Tantangan Dakwah Dalam Perspektif Kerukunan Antar Umat Beragama." *Jurnal Dakwah Tabligh* 13, no. 2 (2012).
- Shihab, M. Quraish. *Akhlak: Yang Hilang Dari Kita*. Lentera Hati Group, 2016.
- Sholihah, Mar'atus, Aminullah Aminullah, and Fadlillah Fadlillah. "Aksiologi Pendidikan Islam (Penerapan Nilai-Nilai Aqidah Dalam Pembelajaran Anak Di Mi)." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2019).
- Supriyanto, Supriyanto. "Konsep Dakwah Efektif." *MAWA'IZH: JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN* 9, no. 2 (2018).
- Suwendra, I. Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Nilacakra, 2018.
- Syamsuddin, A. B. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Kencana, 2016.
- Warsah, Idi. "Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi IslamI." *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (June 8, 2018): 1–16. <https://doi.org/10.19109/psikis.v4i1.2156>.
- . "Relevansi Relasi Sosial Terhadap Motivasi Beragama Dalam Mempertahankan Identitas Keislaman Di Tengah Masyarakat Multi Agama (Studi Fenomenologi Di Desa Suro Bali Kepahiang Bengkulu)." *Kontekstualita* 32, no. 02 (March 1, 2018). <https://doi.org/10.30631/kontekstualita.v34i02.42>.
- Warsah, Idi, and Imron Imron. "The Discourse of Spirituality Versus Religiosity in Islam." *Al-Albab* 8, no. 2 (December 30, 2019). <https://doi.org/10.24260/alalbab.v8i2.1284>.
- Warsah, Idi, Yusron Masduki, Imron Imron, Mirzon Daheri, and Ruly Morganna. "Muslim Minority in Yogyakarta: Between Social Relationship and Religious Motivation." *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 7, no. 2 (December 30, 2019). <https://doi.org/10.21043/qijis.v7i2.6873>.
- Wibowo, Eko Setiyo Ary. "Aktualisasi Hukum Islam Dan HAM Dalam Kompilasi Hukum Islam Modernisasi Hukum Counter Legal Draft-Kompilasi Hukum Islam Implementasi Maqasid Assyari'ah." *Khuluqiyya* 1, no. 2 (2019).
- Zaeni, Hassan, Hasan Mukmin, Sultan Syahril, Fitri Yanti, and Aswadi Aswadi. "Dakwah Pemberdayaan Umat Perspektif Al-Quran." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 14, no. 1 (2020).